

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Penelitian

Indonesia mempunyai 34 provinsi dan 6 pulau yang salah satunya adalah Pulau Sumatera. Pulau Sumatera sendiri memiliki 10 provinsi didalamnya dengan potensi alam dan penggunaan teknologi yang berbeda-beda. Perbedaan ini berupa perbedaan karakteristik alam, sosial, ekonomi, dan sumber daya alam yang penyebarannya berbeda pada setiap daerah. Perbedaan seperti ini dapat menjadi penghambat dalam pemerataan pembangunan karena terkonsentrasinya kegiatan perekonomian di beberapa provinsi yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam seperti ini seharusnya dapat menjadi nilai tambah dalam pembangunan ekonomi dan dapat memberikan efek menyebar (spread effect).

Di dalam Provinsi Jambi sendiri terlihat adanya wilayah yang maju dan yang kurang maju sebagai akibat dari perbedaan tersebut. Maka disinilah peran pemerintah diperlukan dalam penyelesaian pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan wilayah sehingga ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pemerataan wilayah akan meningkat pula.

Salah satu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan hasil pembangunan menjadi sasaran yang utama. Namun pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi menyebabkan ketimpangan pembangunan pada setiap daerah.

Menurut Sukirno (2011:423), dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Menurut Sjafrizal (2011:41) Ketimpangan pada dasarnya disebabkan adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bilamana pada suatu daerah biasanya terdapat wilayah maju (*developed region*) dan wilayah terbelakang (*underdeveloped region*).

Ketimpangan pembangunan seringkali menjadi permasalahan serius dan jika tidak dapat diatasi secara hati-hati akan menimbulkan krisis yang lebih kompleks seperti masalah kependudukan, ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan juga dalam konteks makro dapat merugikan proses pembangunan yang ingin dicapai suatu wilayah. Wilayah maju terus meninggalkan wilayah terbelakang serta adanya sektor non unggulan yang membebani.

Ketimpangan pembangunan di setiap daerah diukur dari pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan hal ini dikarenakan tidak memperhatikan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. Adapun indikator pertumbuhan ekonomi dapat ditunjukkan dari PDRB ADHK, berikut merupakan kondisi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jambi
Tahun 2016-2020 (Miliar Rupiah)

No	Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020
1	Kerinci	5.464,05	5.784,49	6.069,54	6.326,54	6.559,98
2	Merangin	8.489,68	8.947,14	9.388,24	9.788,80	9.865,54
3	Sarolangun	9.369,74	9.808,65	10.279,95	10.757,77	10.729,47
4	Batang Hari	10.146,14	10.634,36	11.147,66	11.697,11	11.666,11
5	Muaro Jambi	13.964,19	14.655,06	15.389,57	16.151,72	16.194,86
6	Tanjab Timur	16.249,80	16.748,26	17.241,20	17.967,11	17.273,09
7	Tanjab Barat	26.245,20	27.421,79	29.279,46	30.745,22	30.548,74
8	Tebo	8.750,64	9.239,25	9.699,61	10.160,98	10.156,57
9	Bungo	10.891,04	11.510,10	12.045,80	12.557,97	12.507,63
10	Kota Jambi	16.936,44	17.728,34	18.667,87	19.561,13	18.918,89
11	Kota Sungai Penuh	3.946,47	4.183,87	4.388,18	4.609,66	4.602,98
	Provinsi Jambi	113.517,35	136.661,31	143.597,08	150.324,01	149.023,95

Sumber: BpsprovinsiJambi, 2021

Berdasarkan data atau Tabel 1.1 yang dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) ADHK Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tahun 2016-2020 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Provinsi Jambi didukung oleh sektor industri dan perdagangan serta wisata yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari PDRB ADHK Perkapita dan jumlah penduduk suatu daerah, berikut kondisi PDRB ADHK Perkapita dan jumlah penduduk Provinsi Jambi dari tahun 2016-2021.

Tabel 1.2
Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Atas Dasar Harga Konstan
Provinsi Jambi Tahun 2016-2020(Ribu Rupiah)

No	Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020
1	Kerinci	23.172.000	24.430.000	25.525.000	26.506.000	27.378.000
2	Merangin	22.809.000	23.676.000	24.482.000	25.169.000	25.028.000
3	Sarolangun	32.969.000	33.796.000	34.731.000	35.633.000	34.883.000
4	Batang Hari	38.448.000	39.833.000	41.293.000	42.866.000	42.345.000
5	Muaro Jambi	34.031.000	34.795.000	35.599.000	36.430.000	35.630.000
6	Tanjab Timur	75.470.000	77.260.000	78.938.000	81.676.000	77.939.000
7	Tanjab Barat	82.842.000	85.022.000	89.173.000	92.070.000	90.038.000
8	Tebo	25.965.000	26.936.000	27.812.000	28.664.000	28.198.000
9	Bungo	30.951.000	32.009.000	32.806.000	33.508.000	32.716.000
10	Kota Jambi	29.026.000	29.990.000	31.212.000	32.347.000	30.946.000
11	Kota Sungai Penuh	44.861.000	47.053.000	48.788.000	50.706.000	50.175.000
Provinsi Jambi		37.729.000	38.834.000	40.026.000	41.148.000	40.363.000

Sumber: Bps Provinsi Jambi, 2021

Berdasarkan data atau Tabel 1.2 yang dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) ADHK per kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tahun 2016-2020 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Provinsi Jambi didukung oleh sektor industri dan perdagangan Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari jumlah penduduk suatu daerah, berikut kondisi jumlah penduduk Provinsi Jambi dari tahun 2016-2021.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Provinsi Jambi 2016-2020 (Jiwa)

No	Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020
1	Kerinci	235.802	236.782	237.791	238.682	239.606
2	Merangin	372.205	377.905	383.480	388.928	394.174
3	Sarolangun	284.201	290.231	295.985	301.908	307.585
4	batang hari	263.896	266.971	269.966	272.879	275.504
5	muaro jambi	410.337	421.179	432.305	443.364	454.524
6	tanjab timur	215.316	216.777	218.413	219.985	221.619
7	tanjab barat	316.811	322.527	328.343	333.932	339.286
8	Tebo	337.022	343.003	348.760	354.485	360.193
9	Bungo	351.878	359.590	367.182	374.770	382.311
10	kota jambi	583.487	591.134	598.103	604.736	611.353
11	kota sungai penuh	87.971	88.918	89.944	90.910	91.739
Provinsi Jambi		3.458.926	3.515.017	3.570.272	3.624.579	3.677.894

Sumber: Bps Provinsi Jambi, 2021

Dilihat dari Tabel 1.3 diatas Jumlah Penduduk Kabupaten/kota Provinsi Jambi dari tahun 2016-2020 disetiap Kabupaten/Kota mengalami kenaikan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya. Semntara pada jumlah total keseluruhan pertumbuhan penduduk Provinnsi Jambi 2016-2020 tidak terjadi penurunan pertumbuhan penduduk.

Dari penjelasan yang terlihat diatas bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi jambi dan fenomena ini lah yang menyebabkan suatu ketimpangan. Maka dari itu penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DIPROVINSI JAMBI 2016-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun 2016-2020?
2. Bagaimana tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun 2016-2020?
3. Bagaimana Tipologi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dari tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun 2016-2020
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui bagaimana Tipologi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dari tahun 2016-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1.4.1 Manfaat Akademis

Bagi peneliti dan mahasiswa selanjutnya diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi secara menyeluruh sebagai referensi bagi penulis lainnya yang akan melakukan penelitian dan menambah wawasan ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi pembangunan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan untuk Pemerintah daerah atau pihak – pihak terkait, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perkembangan pembangunan ekonomi wilayah sehingga dapat mengurangi tingkat ketimpangan yang terjadi di Provinsi Jambi.



